

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk memanusiakan manusia. Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ratnawati, 2012, hlm. 19).

Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah guru merupakan salah satu komponen penting, karena guru merupakan garda terdepan yang langsung berhubungan dengan siswa, karena menjadi salah satu tolak ukur penting dalam melihat berhasil tidaknya proses belajar-mengajar. Karena guru dijadikan contoh oleh siswa baik buruknya guru dapat sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi pedagoik maupun kompetensi profesional yang sesuai.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun keempat standar kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru (Ratnawati, 2012, hlm. 21).

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1999) bila dijabarkan maka ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu : menguasai bahan ajar, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media sumber ajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenali fungsi program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal

dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (dalam Yuni, 2014, hlm. 3).

Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, dikatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Ratnawati, 2012, hlm. 13).

Salah satu tugas guru adalah membuat bahan ajar, bahan ajar merupakan sumber dalam proses pembelajaran, sehebat apapun guru yang bertugas menyampaikan bahan ajar tentu akan kesulitan jika bahan ajar yang tersedia tidak berkualitas, maka bahan ajar yang baik dapat sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dari pengalaman serta pengamatan peneliti dan dari hasil wawancara terhadap guru SMK, masih banyak guru yang kesulitan dalam mendapatkan bahan untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, sebenarnya sudah ada KMP (Kelompok Mata Pelajaran) tetapi untuk sharing bahan ajar masih terbatas, salah satu faktor utamanya karena keterbatasan waktu, jarak yang cukup jauh antar guru serta tidak adanya media yang bisa dipakai untuk saling berbagi. Maka diperlukan sebuah manajemen serta media penghubung yang mudah diakses, agar guru dapat saling bertukar bahan untuk membuat bahan ajar.

Menurut riset Delphi Group (dalam bambang, 2006, hlm. 3) menunjukkan bahwa knowledge dalam organisasi tersimpan dengan struktur : - 42 % dipikiran (otak), - 26 % dokumen kertas, - 20 % dokumen elektronik, - 12% knowledge base elektronik, maka diperlukan suatu alat atau aplikasi untuk merubah dari knowledge yang tersimpan dalam diri guru menjadi knowledge yang tertulis (explicit knowledge).

Knowledge Management System (KMS) adalah sebuah sistem untuk mengelola sebuah pengetahuan yang terstruktur dengan baik, KMS muncul karena adanya tuntutan perubahan terutama dalam dunia pendidikan yaitu

berkembangnya teknologi, semakin variatifnya media ajar dan manajemen yang semakin kompleks. Dengan bantuan KMS maka guru dapat lebih mudah dalam mengelola bahan untuk membuat bahan ajar, guru dapat saling bertukar data, informasi, pengetahuan melalui KMS.

Pengetahuan yang tersimpan dalam diri maupun dalam sumber bahan ajar dapat di dibagi melalui KMS, dengan percepatan dan kemudahan akses tersebut maka guru dapat dengan mudah mengupdate bahan ajar untuk disampaikan ke siswa, dengan menggunakan KMS dapat saling bertukar bahan untuk membuat bahan ajar berbentuk teks, audio, video, animasi dll, karena pada jaman sekarang bahan ajar yang diberikan tidak harus selalu dari buku yang berbentuk teks tetapi dapat dilakukan dengan media lain mengikuti inovasi teknologi yang terus berkembang.

Dengan kemudahan dalam mendapatkan bahan untuk membuat bahan ajar yang sesuai maka diharapkan guru bisa membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga dapat mendukung kompetensi kognitif maupun profesional serta dapat meningkatkan kemajuan dalam pendidikan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan judul “Rancang Bangun *Knowledge Management System Sharing* Bahan Ajar untuk Mendukung Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru”.

1.2 Rumusan Masalah

Telah dijelaskan dalam latar belakang bahwa salah satu tugas pokok guru yaitu harus membuat bahan ajar serta mempunyai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi masih terdapat beberapa masalah diantaranya :

1. Bagaimana membuat aplikasi yang dapat memudahkan guru dalam mendapatkan bahan untuk membuat bahan ajar ?
2. Bagaimana respon guru terhadap aplikasi *knowledge management system Sharing* Bahan Ajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Cahaya Arifin, 2016

RANCANG BANGUN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM SHARING BAHAN AJAR UNTUK MENDUKUNG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan perancangan dan pembangunan aplikasi knowledge managemet system sharing bahan ajar untuk mendukung kompetensi pedagogik dan profesional guru.
2. Mengetahui penilaian guru terhadap aplikasi *knowledge management system sharing* bahan ajar guru.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka masalah dalam penelitian dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aplikasi dan penelitian ini dilakukan kepada guru SMK jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Jaringan dan Komputer serta Multimedia.
2. Aplikasi KMS yang dibangun hanya sebatas sharing bahan untuk membuat bahan ajar.
3. Aplikasi KMS untuk mendukung kompetensi pedagogik dan profesional dibatasi pada pemanfaatan sumber ajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar memudahkan guru ketika sharing bahan ajar untuk mendukung kompetensi pedagogik dan profesional.

1. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan baru yang berguna.
2. Bagi guru dapat memudahkan dalam mencari serta berbagi bahan untuk membuat bahan ajar serta mendukung kemampuan pedagogik serta profesional guru.
3. Bagi khlayak umum dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Cahaya Arifin, 2016

**RANCANG BANGUN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM SHARING BAHAN AJAR UNTUK
MENDUKUNG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun pembahasan pada sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima pokok bahasan, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai teori-teori yang relevan dengan kajian penelitian dan hal-hal lainnya yang mendukung penelitian serta berguna dalam merancang aplikasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang proses rekayasa dari aplikasi yang dijadikan acuan kemudian menganalisis hasilnya untuk kebutuhan merancang aplikasi ini. Selain itu diuraikan juga tahapan-tahapan perancangan aplikasi ini berdasarkan hasil analisis.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang implementasi dari pembangunan aplikasi knowledge management system dan berisi tentang perancangan dalam pembuatan sistem dan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menerapkan aplikasi KMS yang telah dirancang. Pengujian aplikasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *blackbox*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari uraian proses pembangunan aplikasi guna pengembangan aplikasi ini di masa yang akan datang.